

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD KREATIF INSAN RABBANI

Syahrizal Putra Wardhana¹, Syunu Trihantoyo²

¹ syahrizal.18010@mhs.unesa.ac.id

² syunutrihantoyo@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Supervisi Klinis;
Implementasi Supervisi Klinis,
Kinerja Guru

Riwayat Artikel:

Diterima 2025-06-30

Direvisi 2025-07-02

Diterima 2025-07-03

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi klinis dipandang sebagai salah satu pendekatan strategis yang berfokus pada pembinaan profesional guru melalui interaksi yang bersifat reflektif dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara telah dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (pertemuan pendahuluan), pelaksanaan (observasi pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi (pertemuan tindak lanjut). Implementasi supervisi klinis yang terstruktur dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan kinerja guru, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Selain itu, supervisi klinis juga mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap umpan balik dan melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya. Dengan demikian, supervisi klinis menjadi salah satu upaya efektif dalam pengembangan profesionalisme guru di sekolah.

Penulis yang Sesuai:

Syahrizal Putra Wardhana

syahrizal.18010@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Guru berperan penting dalam keberhasilan sistem pendidikan (Tanama, Supriyanto, & Burhanuddin, 2016). Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2, guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan maupun pelatihan. Sementara UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru dapat dimaknai sebagai suatu kedudukan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, yang berarti tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang (Juhji, 2016). Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa

secara umum guru ialah seorang yang profesional dalam tugasnya yang meliputi pengajaran, pelatihan, pembinaan, pembimbingan, dan penilaian bagi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karenanya, guru berperan sebagai pengajar, pelatih, pembina/pendidik, pembimbing, dan penilai dalam proses pembelajaran.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa guru adalah profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi khusus. Dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 terdapat 4 kompetensi esensial yang diperlukan guru. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kompetensi-kompetensi tersebut tercermin dalam pelaksanaan tugas guru, baik rutin maupun non rutin sehingga kinerja dalam tugas nya merupakan salah satu komponen yang dapat menjadi indikator kinerja guru (Suprihatiningrum, 2014).

Kinerja guru adalah unjuk kerja yang ditunjukkan seorang guru sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kata lain, unjuk kerja yang ditunjukkan seorang guru didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya (Asf & Mustofa, 2013). Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran (Suprihatiningrum, 2014). Pembelajaran yang dihasilkan dari kinerja guru jelasnya akan membawa dampak pula pada mutu pendidikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khadijah, Ahyani, & Fitriani, 2022) didapatkan bahwa kinerja guru membawa pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Kinerja guru yang tinggi dapat membawa kesuksesan dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, kinerja guru sangat diharapkan dalam pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan sehingga guru selalu dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Namun, fenomenanya kinerja guru masih belum bisa dikatakan sepenuhnya baik.

Hasil pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2022 melalui Neraca Pendidikan Daerah didapatkan bahwa terdapat 21 Provinsi yang memperoleh hasil uji rata-rata yang berada di bawah angka SKM pemerintah, yaitu 55. Provinsi tersebut adalah Aceh (48,33), Sumatera Utara (52,43), Jambi (52,25), Sumatera Selatan (52,03), Lampung (53,38), Kalimantan Barat (53,99), Kalimantan Tengah (51,78), Sulawesi Utara (51,65), Sulawesi Tengah (50,13), Sulawesi Selatan (52,55), Sulawesi Tenggara (51,14), Maluku (47,38), NTB (52,38), NTT (50,34), Papua (49,09), Maluku Utara (44,79), Bengkulu (54,13), Gorontalo (52,31), Papua Barat (49,47), Sulawesi Barat (50,15), dan Kalimantan Utara (52,78) (Kebudayaan, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja dari guru. Faktor tersebut dibedakan menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi, pengalaman, dan latar belakang keluarga. Faktor eksternal diantaranya gaji, sarana prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan (Barnawi & Arifin, 2014). Menurut Malthis dan Jackson dalam (Asf & Mustofa, 2013) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu kemampuan, usaha yang dilakukan, dan dukungan lembaga pendidikan. Jika dicermati lebih lanjut, faktor kemampuan yang dimiliki oleh guru memiliki pengaruh penting dalam menunjukkan kinerjanya. Oleh karenanya, diperlukan adanya suatu upaya pembinaan agar kinerja guru dapat meningkat secara spesifik. Upaya tersebut ialah supervisi klinis.

Supervisi klinis ialah bagian dari supervisi pengajaran. Supervisi ini menekankan pada pencarian sebab-sebab masalah dalam proses belajar mengajar untuk kemudian secara langsung mengupayakan cara mengatasi permasalahan tersebut (Purwanto, 2014). Supervisi klinis dianalogikan layaknya seorang pasien yang datang ke dokter untuk menginginkan kesembuhan atas penyakitnya dan mendapat pengobatan. Dokter tidak semerta-merta memberikan resep kepada pasien, melainkan ada proses diagnosa terlebih dahulu terhadap keluhan pasien, mencari sebab-sebabnya dengan jalan menanyakan kepada pasien, sejak kapan keluhan muncul, apakah ada gejala penyerta atau mengidap penyakit tertentu, dan sebagainya. Hasil diagnosa ini yang menjadi dasar bagi dokter dalam memberikan saran dan resepnya agar kondisi pasien sembuh (Purwanto, 2014).

Dalam konteks supervisi, klinis digunakan sebagai suatu pendekatan yang dilakukan supervisor kepada guru yang bersangkutan. Supervisor melakukan proses diagnosa terhadap persoalan mengajar

guru. Diagnosa yang dilakukan tidak hanya sebatas pada hal-hal praktikal mengajar, tapi juga terhadap hal-hal yang berhubungan dengannya seperti kepribadian, motivasi, kondusifitas lingkungan kerja guru, dan sebagainya, dimana beberapa hal itu juga berkontribusi memberikan dampak terhadap kinerja guru. Hasil diagnosa supervisor menjadi dasar baginya dalam memberikan bentuk bantuan yang tepat kepada guru dalam rangka meningkatkan keterampilannya dalam mengajar.

Uraian sebelumnya memberikan suatu gambaran bahwa konsep klinis dalam ranah kesehatan dan supervisi memiliki kesamaan, yaitu : (1) adanya proses diagnosa, (2) menghasilkan bantuan, (3) dilakukan dalam rangka membuat perbaikan atau perubahan yang lebih baik.

Richard Waller dalam (Purwanto, 2014) memberikan arti bahwa supervisi klinis adalah supervisi yang memberikan fokus pada perbaikan pengajaran dengan melalui tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual intensif terhadap penampilan mengajar yang sebenarnya dengan tujuan mengadakan modifikasi yang rasional. (Burhanuddin, 2007) menjelaskan supervisi klinis merupakan bentuk bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan, dan pemberian balikan segera secara objektif tentang penampilan mengajarnya untuk meningkatkan keterampilan dan sikap profesionalnya. Menurut (Acheson & Gall, 1980) supervisi klinis memiliki tujuan untuk meningkatkan pengajaran guru di kelas yang lebih spesifik. Sementara (Sergiovanni & Starratt, 1993) menjelaskan tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran guru di kelas dan meningkatkan kinerja guru. Sehingga dapat dipahami bahwa supervisi klinis merupakan suatu upaya pemberian bantuan pengembangan, pembinaan, atau pembimbingan profesional yang berfokus pada perbaikan aktivitas mengajar guru melalui siklus runtut dari perencanaan, pengamatan, dan analisis mendalam dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan mengajar atau melaksanakan tugas.

Pelaksanaan supervisi klinis di sekolah memiliki potensi besar untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam praktik kepengajaran. Namun demikian, dalam praktiknya, banyak sekolah belum mengimplementasikan supervisi klinis secara optimal. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman kepala sekolah tentang konsep supervisi klinis, kurangnya pelatihan bagi supervisor, serta belum adanya budaya reflektif di kalangan guru.

Permasalahan di atas juga terjadi di SD Kreatif Insan Rabbani. Kepala sekolah menganggap bahwa supervisi yang selama ini dilakukan adalah supervisi akademik, padahal secara proses supervisi tersebut bisa dikatakan supervisi klinis. Hal ini terlihat dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berfokus pada kemampuan guru dalam mengajar dan administrasi pembelajaran, seperti RPP, modul ajar, media pembelajaran, jurnal pembelajaran, dan beberapa administrasi pembelajaran lainnya. Instrumen supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah mengacu pada standar proses yang berlaku. Seperti yang diketahui, bahwa pentingnya proses perencanaan pada tahap Pra Observasi antara kepala sekolah dengan guru sangat penting untuk dilakukan kesepakatan instrumen yang akan digunakan sehingga guru memahami betul kemampuan apa yang akan diobservasi dan perlu ditingkatkan. Selain permasalahan tersebut, beberapa guru kurang dalam membuat refleksi atas praktik mengajarnya. Hal ini terlihat dari adanya penurunan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada Rapor Pendidikan Tahun 2024. Refleksi ini penting untuk dilakukan dalam rangka membuat perbaikan kinerja diri bagi guru.

0.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru Nilai rerata terkait tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru berdasarkan survei lingkungan belajar	Baik	80,91	Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan peserta didik.	Turun 6,42	87,33
0.2.1	Belajar tentang pembelajaran Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.		64,46		Turun 0,54	65
0.2.2	Refleksi atas praktik mengajar Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru atas praktik mengajar		66,5		Turun 1,00	67,5
0.2.3	Penerapan praktik inovatif Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait praktik pengajaran guru yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran		53,36		Turun 14,75	68,11

Gambar 1. Rapor Pendidikan Tahun 2024

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menjelaskan proses supervisi klinis yang berlangsung di SD Kreatif Insan Rabbani dan bagaimana implementasi supervisi klinis tersebut dalam meningkatkan kinerja guru di SD Kreatif Insan Rabbani. Penelitian ini berfokus pada tahap supervisi klinis, yaitu Perencanaan (Pertemuan Pendahuluan), Pelaksanaan (Observasi), Evaluasi (Pertemuan Balikan). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi kepada peneliti lain untuk pengembangan lebih lanjut serta referensi bagi supervisor untuk menerapkan supervisi klinis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik, terutama yang berkaitan dengan perilaku manusia, pandangan, pengalaman, dan interaksi sosial dalam konteks alami.

Penelitian ini berfokus pada satu objek spesifik, yaitu implementasi supervisi klinis di SD Kreatif Insan Rabbani, dengan tujuan memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap proses, kendala, dan dampaknya terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal sebagaimana maksud dan tujuan peneliti untuk mengamati satu studi kasus yang ada di SD Kreatif Insan Rabbani mengenai implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru.

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan di sekolah SD Kreatif Insan Rabbani yang terletak di Jl. KRI Rupal No. 70, Sawotratap Gedangan, Sidoarjo.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti bersifat langsung, aktif, dan partisipatif. Peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang otentik dan mendalam. Peneliti juga menjaga hubungan interpersonal yang baik dengan informan untuk mendapatkan data yang valid.

Adapun jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder. Data primer berupa: kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi klinis dan guru-guru yang menjadi objek supervisi klinis. Sedangkan data sekunder berupa: Dokumen supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi, instrumen supervisi klinis, laporan hasil supervisi, dan dokumen lain yang relevan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan beberapa teknik :

1) Observasi

Dalam (Hardani et al., 2020) dijelaskan bahwa observasi merupakan suatu metode untuk menghimpun keseluruhan informasi yang dilaksanakan dengan cara pengamatan secara langsung. Objek pengamatan dapat berupa aktivitas yang sedang berlangsung, seperti cara mengajar guru di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung proses supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, serta mengamati perubahan atau peningkatan kinerja guru setelah pelaksanaan supervisi.

2) Wawancara

(Moleong, 2019) menyebutkan bahwa wawancara adalah proses komunikasi antara dua orang yang memiliki peran berbeda, yaitu pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee). Pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawab pertanyaan.

Peneliti mengumpulkan data melalui proses wawancara terhadap kepala sekolah dan guru-guru untuk menggali informasi tentang pelaksanaan supervisi klinis, pendekatan yang digunakan, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang didapat dari dokumen – dokumen (Hardani et al, 2020). Dokumen yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah benda – benda bertulis.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan supervisi klinis dan kinerja guru seperti format instrumen supervisi, laporan hasil observasi, dan laporan kinerja guru.

Adapun teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles, Huberman, & Saldana (2014), yaitu :

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah ke dalam bentuk yang dapat dianalisis.

2) Penyajian Data (Data Display)

Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram agar memudahkan penarikan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Merumuskan interpretasi makna data dan memverifikasinya secara berkelanjutan untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun uji kesahihan atau uji keabsahan yang dilakukan menggunakan empat teknik menurut (Sugiyono, 2017) :

1) Credibility,

Dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), member check, dan perpanjangan keikutsertaan di lapangan.

2) Transferability,

Pemberian deskripsi kontekstual yang mendetail agar pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian dapat diterapkan di tempat lain.

3) Dependability

Audit terhadap proses penelitian oleh pembimbing atau pihak lain yang kompeten, untuk memastikan bahwa proses dilakukan secara konsisten.

4) Confirmability

Memastikan bahwa data dan interpretasi tidak bias dan berasal dari informasi yang dikemukakan oleh informan, bukan dari asumsi peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Kreatif Insan Rabbani, maka peneliti menemukan beberapa poin yang perlu digaris bawahi dalam implementasi supervisi klinis :

2.1. Perencanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Perencanaan Supervisi Klinis adalah suatu proses merancang kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan berbagai persiapan. Perencanaan ini sebagai langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi klinis. Adapun langkah teknisnya adalah menetapkan tujuan umum terkait pelaksanaan supervisi klinis.

Perencanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah, langkah awal yang diambil oleh kepala sekolah adalah membuat perencanaan program supervisi dengan mengadakan pertemuan dengan jajaran Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Waka Sarpras. Pertemuan tersebut menghasilkan rancangan jadwal supervisi. Jadwal yang tersusun, dikomunikasikan kepada guru yang bersangkutan baik secara forum besar maupun secara pribadi untuk kemudian disepakati

bersama. Adapun jadwal supervisi dapat didiskusikan kembali apabila terdapat hal – hal yang kurang memungkinkan untuk dilaksanakan supervisi sesuai jadwal.

Setelah rencana program supervisi terbentuk, kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru terkait instrumen supervisi yang akan digunakan saat observasi.

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat beberapa tahap Perencanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru, yaitu:

- 1) Langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan supervisi klinis yaitu mengadakan pertemuan dengan jajaran Waka untuk menyusun program supervisi.
- 2) Penyusunan program supervisi ini meliputi jadwal supervisi dan instrumen observasi.
- 3) Jadwal yang tersusun, dikomunikasikan kepada guru yang bersangkutan baik secara forum besar maupun secara pribadi untuk kemudian disepakati bersama.
- 4) Kepala sekolah bersama guru menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan, disesuaikan dengan fokus observasi yang akan dilakukan.

2.2. Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pelaksanaan supervisi klinis di SD Kreatif Insan Rabbani dilakukan melalui observasi kelas. Dalam proses observasi kelas, kepala sekolah mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam melakukan proses pengamatan, kepala sekolah mengamati aspek – aspek perilaku yang terjadi saat guru sedang mengajar, yang difokuskan pada kompetensi – kompetensi dasar guru meliputi kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian.

Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melalui observasi kelas. Kepala sekolah langsung masuk ke kelas untuk mengikuti proses pembelajaran. Kepala sekolah membawa instrumen supervisi yang telah disepakati sebelumnya untuk dijadikan panduan pengamatan dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan pengamatan di kelas, kepala sekolah mengamati hal – hal mulai dari interaksi guru dengan siswa, cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta bagaimana aktivitas belajar siswa yang berlangsung. Kepala sekolah mencatat hal – hal penting dalam observasi.

Dalam proses pelaksanaan supervisi klinis, tidak sedikit ditemui kendala yang dialami oleh kepala sekolah. Kendala tersebut memberikan pengaruh pada observasi yang dilakukan kepala sekolah. Kendala tersebut berupa waktu dan ketidaksiapan guru untuk diobservasi.

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat beberapa tahap Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru, yaitu:

- 1) Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Kreatif Insan Rabbani dilaksanakan melalui observasi kelas.
- 2) Observasi kepala sekolah dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- 3) Hal – hal yang diamati oleh kepala sekolah berfokus pada kemampuan mengajar guru, meliputi interaksi guru dengan siswa, cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta bagaimana aktivitas belajar siswa yang berlangsung.
- 4) Kepala sekolah melakukan pencatatan temuan – temuan saat observasi pada instrumen yang telah disepakati.

2.3. Evaluasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Evaluasi Supervisi Klinis merupakan kegiatan untuk merefleksikan hasil supervisi klinis yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah. Evaluasi ini dilakukan dalam pertemuan pasca observasi kelas antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan untuk membahas bersama temuan – temuan saat observasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan apresiasi dan masukan terkait kelebihan dan kekurangan dalam mengajar guru.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan mengadakan pertemuan pasca observasi kelas secara pribadi. Kepala sekolah memberikan apresiasi atas capaian baik yang

ditunjukkan dalam mengajar dan masukan/saran terhadap hal – hal yang perlu untuk ditingkatkan di kemudian hari. Dalam pertemuan pasca observasi, kepala sekolah memberikan catatan – catatan selama observasi kelas dilangsungkan. Catatan ini berupa kelebihan dan kekurangan tiap guru.

Tindak lanjut setelah evaluasi pelaksanaan observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan supervisi lanjutan maupun pembinaan kepada guru – guru baik secara individu maupun kelompok.

Kinerja guru adalah hasil kerja seorang guru yang diukur berdasarkan ketercapaian standar – standar kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Kreatif Insan Rabbani dalam meningkatkan kinerja guru yaitu melaksanakan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi klinis di SD Kreatif Insan Rabbani membawa dampak pada peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat beberapa tahap Evaluasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru, yaitu:

- 1) Evaluasi supervisi klinis dilakukan dengan mengadakan pertemuan pasca observasi kelas secara pribadi.
- 2) Catatan – catatan selama observasi disampaikan dalam bentuk apresiasi atas capaian baik yang ditunjukkan dalam mengajar dan masukan/saran terhadap hal – hal yang perlu untuk ditingkatkan di kemudian hari, baik tertulis maupun lisan.
- 3) Rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan supervisi lanjutan maupun pembinaan kepada guru – guru, baik secara individu maupun kelompok melalui diskusi kepengajaran antar jenjang kelas maupun workshop.
- 4) Pelaksanaan supervisi klinis di SD Kreatif Insan Rabbani yang dilakukan oleh kepala sekolah membawa dampak pada peningkatan kinerja guru.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut terkait implementasi pelaksanaan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SD Kreatif Insan Rabbani

3.1. Perencanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Kreatif Insan Rabbani

Perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam rangkaian pelaksanaan suatu program, salah satunya dalam implementasi supervisi klinis. Perencanaan dibangun dengan menetapkan tujuan. Seperti yang dikemukakan dalam (Hoy & Forsyth, 1986), perencanaan yang intensif secara bersama-sama mulai dari perencanaan tujuan, konsep, metode, media, dan penilaian pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, hal ini juga dilakukan oleh kepala sekolah SD Kreatif Insan Rabbani yaitu melakukan perencanaan dengan menetapkan tujuan dalam program supervisi yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah SD Kreatif Insan Rabbani menjelaskan bahwasannya tujuan dilaksanakannya supervisi klinis yaitu untuk memastikan bahwa guru–guru yang bertugas selalu mempersiapkan kondisi pembelajaran dengan baik serta guru – guru senantiasa melakukan perbaikan di aktivitas mengajarnya.

Menurut (Hoy & Forsyth, 1986), perencanaan supervisi klinis meliputi penyusunan agenda, menetapkan fokus perilaku yang akan diobservasi serta menetapkan instrumen supervisi yang akan digunakan saat proses observasi. Kepala Sekolah SD Kreatif Insan Rabbani melakukan penyusunan program supervisi bersama jajaran Waka. Penyusunan program supervisi ini meliputi jadwal supervisi dan instrumen observasi. Jadwal yang tersusun, dikomunikasikan kepada guru yang bersangkutan baik secara forum besar maupun secara pribadi untuk kemudian disepakati bersama. Kepala sekolah bersama guru menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan, disesuaikan dengan fokus observasi yang akan dilakukan. Kepala sekolah mengamati hal – hal yang berfokus pada kemampuan mengajar guru, meliputi interaksi guru

dengan siswa, cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta bagaimana aktivitas belajar siswa yang berlangsung.

3.2. Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Kreatif Insan Rabbani

Pelaksanaan supervisi klinis merupakan suatu proses dengan metode tertentu yang dilakukan dalam melaksanakan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dengan observasi kelas. Menurut (Hoy & Forsyth, 1986), Supervisor melakukan pengamatan kelas sesuai dengan kesepakatan sebelumnya yang telah ditentukan bersama. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Kreatif Insan Rabbani bahwa Observasi kepala sekolah dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah melakukan pencatatan temuan – temuan saat observasi pada instrumen yang telah disepakati.

3.3. Evaluasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Kreatif Insan Rabbani

Evaluasi supervisi klinis merupakan kegiatan untuk mengulas dan menganalisa keberhasilan proses dari supervisi klinis yang dilakukan. Menurut (Hoy & Forsyth, 1986), fase pasca observasi terdapat beberapa langkah yang ditempuh, yaitu : (1) Analisis cermat proses belajar-mengajar. Analisis dilakukan oleh keduanya untuk memberikan gambaran peristiwa yang utuh selama proses pembelajaran berlangsung, (2) Membuat rencana pertemuan kembali dengan menentukan tujuan sementara pertemuan pasca observasi, (3) Pertemuan pasca observasi. Kesempatan untuk bertukar informasi mengenai gambaran apa yang sebenarnya terjadi, (4) Pelaksanaan supervisi siklus lanjutan (re-siklus) perencanaan dimulai dalam persiapan untuk pengamatan berikutnya.

Sejalan dengan hal tersebut, kepala sekolah SD Kreatif Insan Rabbani melakukan evaluasi supervisi klinis dengan mengadakan pertemuan pasca observasi kelas secara pribadi. Analisa pengamatan dituangkan dalam catatan –catatan yang disampaikan dalam bentuk apresiasi atas capaian baik yang ditunjukkan dalam mengajar dan masukan/saran terhadap hal – hal yang perlu untuk ditingkatkan di kemudian hari, baik tertulis maupun lisan. Rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan supervisi lanjutan maupun pembinaan kepada guru – guru, baik secara individu maupun kelompok melalui diskusi kepengajaran antar jenjang kelas maupun workshop.

3.4. Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Kreatif Insan Rabbani

Upaya dalam meningkatkan kinerja guru salah satunya dapat dilaksanakan dengan menerapkan supervisi klinis di lembaga pendidikan. Keberadaan supervisi klinis memiliki peranan besar dalam membantu guru dengan memberikan bantuan pengembangan, pembinaan, atau pembimbingan profesional yang berfokus pada perbaikan aktivitas mengajar guru agar guru mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik dan maksimal. Karena pada dasarnya tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu guru memperbaiki aktivitas pengajarannya yang spesifik, sehingga setelah supervisi klinis dilakukan guru dapat meningkatkan keterampilannya. Keterampilan guru yang meningkat membawa pada peningkatan kinerjanya.

Pelaksanaan supervisi klinis di SD Kreatif Insan Rabbani yang dilakukan oleh kepala sekolah membawa dampak pada peningkatan kinerja guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, pemaparan data, serta temuan – temuan penelitian yang dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi yang kemudian disajikan melalui paparan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Kreatif Insan Rabbani dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :
 - a) Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan jajaran Waka untuk menyusun program supervisi.
 - b) Penyusunan program supervisi ini meliputi jadwal supervisi dan instrumen observasi.
 - c) Jadwal yang tersusun, dikomunikasikan kepada guru yang bersangkutan baik secara forum besar maupun secara pribadi untuk kemudian disepakati bersama.
 - d) Kepala sekolah bersama guru menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan, disesuaikan dengan fokus observasi yang akan dilakukan.
2. Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Kreatif Insan Rabbani dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :
 - a) Kepala sekolah melakukan observasi kelas.
 - b) Observasi kepala sekolah dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
 - c) Hal – hal yang diamati oleh kepala sekolah berfokus pada kemampuan mengajar guru, meliputi interaksi guru dengan siswa, cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta bagaimana aktivitas belajar siswa yang berlangsung.
 - d) Kepala sekolah melakukan pencatatan temuan – temuan saat observasi pada instrumen yang telah disepakati.
3. Evaluasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Kreatif Insan Rabbani dilakukan dengan :
 - a) Kepala sekolah mengadakan pertemuan pasca observasi kelas secara pribadi.
 - b) Catatan – catatan selama observasi disampaikan dalam bentuk apresiasi atas capaian baik yang ditunjukkan dalam mengajar dan masukan/saran terhadap hal – hal yang perlu untuk ditingkatkan di kemudian hari, baik tertulis maupun lisan.
 - c) Rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan supervisi lanjutan maupun pembinaan kepada guru – guru, baik secara individu maupun kelompok melalui diskusi kepengajaran antar jenjang kelas maupun workshop

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. ., & Gall, M. D. (1980). *Techniques in Clinical Supervision, Preservice, and Inservice Applications*. New York: Longman.
- Anshori, A., Supriyanto, A., & Burhhanudin. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2321–2326.
- Asf, J., & Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan (Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru)* (1st ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi, & Arifin, M. (2014). *Kinerja Guru Profesional : Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian* (1st ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhanuddin. (2007). *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran : Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*. Malang: Rosindo.
- Erni, Rahmat, A., Badu, R., & Djibu, R. (2020). Implementation of Clinical Supervision to Improve Teacher Performance in Managing Learning in Tk Dungaliyo Gorontalo District. *JournalNX : A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 7(9), 106–114.
- Fteiha, A., & Abdawi, N. (2017). The Effectiveness of Clinical Supervision on Technology Teacher'S Professional Development in Jerusalem a Case Study. *The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS)*, 2017, 7, 11–23. Retrieved from www.isres.org
- Handayani, L., & Sukirman. (2020). Perbandingan Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMP 3

- Bae Kudus. *Edupscouns*, 2(1), 499–512.
- Hoy, W. K., & Forsyth, P. B. (1986). *Effective Supervision: Theory into Practice*.
- Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan, 10(1), 52–62.
- Kebudayaan, K. P. dan. *Neraca Pendidikan Daerah* (2019). Retrieved from <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>
- Khadijah, S., Ahyani, N., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Guru dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan, 1, 60–72.
- Kholid, I., & Rohmatika, R. V. (2019). Integrated Clinical Supervision Model: Efforts to Increase Teacher's Performance of Madrasah Aliyah. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012091>
- Kurniawan, D. Guru SMP di Surabaya Pukul Siswa di Sekolah, Begini Kejadiannya (2022). Retrieved from <https://surabaya.liputan6.com/read/4873396/guru-smp-di-surabaya-pukul-siswa-di-sekolah-begini-kejadiannya>
- Mardiah, L., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2022). Clinical Supervision and Principal Leadership's Influence on Teacher Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(2), 86–96. <https://doi.org/10.52690/jswse.v3i2.275>
- Mardiana, Y. (2016). Efektivitas Supevisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP IT IQRO Kota Bengkulu. *An- Nizom*, 1(3), 295–307.
- Masmin, D. N. (2020). Penerapan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kerja Guru. *Jurnal of Education Action Research*, 4(4), 508–513. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24985>
- Nasution, T., Syarafuddin, & Syukri, M. (2021). Implementation of Clinical Supervision in Improving the Quality of Teacher Performance at Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5583–5592. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Nurcholiq, M. (2017). *Supervisi Klinis*, 1(1), 1–25.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007. *Tentang Kompetensi Guru*. Jakarta
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (22nd ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Y., Ahyani, N., & Kesumawati, N. (2021). The Effect of Clinical Supervision and Work Motivation on Teacher Performance in Primary Schools. *Proceedings of the International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, 565(INCoEPP), 1112–1114. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210716.221>
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas, 5(1), 40–48.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlberg, P. (2009). *Second International Handbook of Educational Change*. *Second International Handbook of Educational Change*, 323–348. <https://doi.org/10.1007/978-90-481-2660-6>
- Sani, I. (2020). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. *International Conference On Religion, Humanity and Development*, 163–174.
- Sarfo, F. K., & Cudjoe, B. (2016). Supervisors' Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools. *International Journal of Education and Research*, 4(1), 87–100.
- Sehabuddin, A., & Jaenudin, A. (2019). Peran Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Nurul Iman Dasan Makam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(2).
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1993). *Supervision A Redefinition* (5th ed.). New York: Mc Graw Hiil Inc.
- Sudaryati. (2020). Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Berbasis Digital (Daring) Melalui Supervisi Klinis di SDN Geritan Kec. Pati Kab. Pati Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Industrial Engineering Management*, 2(6), 156–191. Retrieved from

- <https://jurnal.teknologiindustriumi.ac.id/index.php/JIEM/article/view/571>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, O. (2020). Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru-Guru Di Sd Negeri Hegarmanah Jalancagak Subang. *Jpg: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 3(02), 271–278. Retrieved from <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/844>
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional (1st ed.)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235.
- Thowiyah, S., Etek, Y., Syahril, S., Fauzan, A., & Koderi. (2021). Clinical Supervision Based on Spiritual Quotient to Improve the Performance of Madrasah Teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 3047–3060. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1399>
- Tutik, Rachmawati, & Daryanto. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- UU No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta
- Veloo, A., Komuji, M. M. A., & Khalid, R. (2013). The Effects of Clinical Supervision on the Teaching Performance of Secondary School Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93(2002), 35–39. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.148>
- Wahyudin, A. (2020). Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru. *Tamaddun*, 22(1), 27–43. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2915>
- Wardhani, N. I., Prestiadi, D., & Imron, A. (2021). Implementation of Clinical Supervision to Improve Teacher Professionalism in Learning, 589, 17–20.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211–221. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan (3rd ed.)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.